

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. sebuah proses pendidikan maka didalamnya tidak bisa di lepaskan dari proses belajar mengajar, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh manusia sebagai bentuk dari usaha untuk menghasilkan sebuah perubahan menuju kemajuan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan harapan dan cita-cita suatu bangsa berada pada satu generasi yang mempunyai integritas dan intelektualitas tinggi yang berpegang teguh pada aturan Al-qur'an dan Al-Hadist. Oleh sebab itu sebuah Pendidikan Agama Islam menjadi dasar yang sangat penting dalam membina akhlak dan karakter siswa, dengan harapan kedepan menjadi manusia yang berguna, beriman kepada Allah sang maha pencipta dan berguna bagi semua.¹

Keberhasilan bagi siswa dan anak-anak kita tergantung bagaimana pengoptimalan unsur-unsur Pendidikan yang ada di lingkungan, lingkup Pendidikan anak tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang dikalangan akademisi dan praktisi dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan.²

Dari ketiga lingkup pendidikan tersebut yang paling pertama dikenal dan di dapat oleh anak adalah Pendidikan pada lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan

¹ Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional (SISDIKNAS) dan PP RI Tahun 2015 tentang standar nasional Pendidikan serta wajib belajar (Bandung : Citra Umbara 2016) hlm. 190

² https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/1.-Buku_Bu-Maisyaroh_Kolaborasi-Tri-Pusat-Pendidikan.pdf di akses pada 12 Desember 2022.

inilah anak akan mendapatkan asuhan, arahan, bimbingan, Pendidikan, Latihan dan gambaran dalam penyelesaian setiap problematika yang akan dihadapi dalam kehidupan. Di lingkungan keluarga akan terbentuk berbagai karakter yang tertanam pada diri siswa, baik karakter yang positif maupun karakter yang negative begitupun dengan kebiasaannya, baik kebiasaan yang positif maupun kebiasaan yang negative. Hal ini selaras dengan napa yang di sabdakan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تَنْتَجِعُ الْبَيْهَمَةَ، هَلْ تَرَى

فِيهَا مِنْ جَدْعَاء؟

Rosulullah SAW bersabda : *“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana permisalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya?”*³

Hadist di atas sebagai rujukan yang menggambarkan bahwa semua anak berada pada posisi yang tidak berdaya, suci, bersih, dan membutuhkan pertolongan oranglain untuk membantu, membimbing, mengarahkan dalam menjalani kehidupan yang akan dihadapinya.

Semua orangtua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik terhadap anan-anaknya, mereka tidak semua mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan berbagai keterbatasan, biasa karena keterbatasan waktu karena sibuk bekerja mencari nafkah, bisa juga karena keterbatasan ilmu, sehingga untuk melanjutkan tugasnya tersebut di serahkan kepada guru yang ada di sekolah maupun kiyai/ustad yang ada di lingkungan pondok pesantren sebagai tindak lanjut Pendidikan dari keluarganya.⁴

³ Imam Abi Husein Muslim Bin Al-Hujjaj Ibnu Muslim al-Qusyairian-Naisanuri, Al-Jami'ah ash-Shahih, (Beirut : Dar : El-Fikr), Juz 7, hlm. 52.

⁴ Ibid....hlm 54

Lingkungan sekolah sebagai Pendidikan lapis kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak mempunyai peranan yang tidak kalah penting, Sekolah merupakan Lembaga social yang terpola secara sistematis, mempunyai visi-misi dan tujuan yang jelas, pembiasaan kegiatan yang terjadwal dengan baik, tenaga-tenaga yang ahli dan professional dalam bidang pengajaran serta fasilitas yang memadai sebagai penunjang dari keberhasilan dalam Pendidikan.⁵ Sekolah merupakan Lembaga formal yang didirikan untuk menyelenggarakan Pendidikan secara sistematis, terencana, terarah oleh para pendidik dengan program yang di tuliskan dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan di ikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang Pendidikan tertentu.⁶

Dalam proses perjalanannya tujuan Pendidikan tidak semulus dan tidak semudah dengan apa yang di pikirkan, banyak factor yang mempengaruhi kurang maksimalnya bahkan mengalami kegagalan dalam Pendidikan. Di antaranya kepedulian orangtua terhadap anaknya, baik peduli dalam tumbuh kembangannya, proses belajar mengajarnya maupun dalam perhatian terhadap prestasi atau capaian siswanya. mengingat betapa besar pengaruh lingkungan Pendidikan terhadap keberhasilan dan masa depan pendidikan anak, maka sangat diperlukan ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua, selain itu juga dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya kolaborasi yang baik dari unsur-unsur tersebut diharapkan ketercapaian perkembangan siswa dari berbagai aspek bisa tercapai, baik psikomotorik, apektif, maupun kognitifnya.⁷

MI Plus An-Nur Kuningan merupakan Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang didirikan oleh masyarakat dalam hal ini lingkup Yayasan Taruna Rahayu dibawah

⁵ Hasan Basri, 2012, *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, hal.62

⁶ Mohammad Arif, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kertosono : IReSS Press Bekerja Sama dengan STAIM Press, hal.97-98.

⁷ *Ibid...* hlm 75

naungan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kuningan yang berlokasi di Jalan Buahgama no 234 Desa Manggari Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Madrasah ini telah berhasil menjalin kerjasama yang baik antara orangtua, guru dan masyarakat, Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal yang mendukung kesuksesan dalam pendidikannya baik akademik maupun non akademik.⁸

Dalam hal ini penulis sebagai akademisi sekaligus bagian dari praktisi yang mengabdikan diri di sebuah lembaga pendidikan yang notabennya sekolah yang berbasis Islam dan bercorak full day, dimana siswa belajar dari jam 07.15 sampai dengan pukul 15.30, sehingga menjadi sekolah pilihan orangtua yang rata-rata memang mempunyai aktivitas bekerja, baik bekerja di kantor, maupun sebagai wiraswasta yang menghabiskan banyak waktunya untuk bekerja, sehingga merasa tepat menyekolahkan anaknya di Lembaga tempat saya mengabdikan diri, selain membekali anaknya dengan pendidikan yang layak dan bagus juga ada alasan lain, yakni sekalian menitipkan anaknya di lembaga pendidikan agar lebih terarah dan terkontrol, baik secara aktivitas maupun pendidikannya.

Menurut penulis, sekolah yang baik adalah sekolah yang secara *Input* nya biasa saja tetapi *Output* yang tidak biasa (bagus), namun semua itu tidak mudah, perlu dukungan dari semua pihak, terutama kerjasama antara orangtua dan guru, diantaranya adalah terjalinnya komunikasi yang baik dari semua stake holder baik guru, orangtua, lingkungan dan lain-lain, namun ternyata pada kenyataannya ada Sebagian orangtua yang merasa sudah cukup hanya menitipkan anak kepada sekolah, karena merasa kewajiban mereka sudah terpenuhi, diantaranya membayar biaya sekolah dengan maksimal, mengantar dan menjemput setiap harinya, dan memberikan mereka fasilitas yang mengempuni tanpa mengawal pelajaran di

⁸ Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) plus an-nur kuningan 2023

rumahnya, aktivitas bermain di lingkungannya, bahkan aktivitas ibadah ketika berada di lingkungan keluarganya, sehingga mereka hanya mengukur dari nilai-nilai yang di dapat putra-putrinya setiap hari, bahkan ada beberapa orangtua yang hanya melihat perkembangan siswanya dari nilai rapot setiap semesternya, yang memarahi anaknya ketika mendapat nilai kecil tanpa melihat capaian apa yang telah mereka lewati atau perkembangan apa yang telah di capai dari sisi yang lainnya, seperti akhlaknya, etikanya, kebiasaan sehari-harinya bahkan aktifitas spiritualnya (ibadahnya) ketika berada di rumah.⁹

Kebiasaan di lembaga tempat penulis mengabdikan adalah mengecek aktivitas ibadah di rumahnya setiap pagi, dengan menanyakan kepada setiap siswa berkaitan pelaksanaan kewajiban shalat fardhu, secara umum semua siswa melakukan aktivitas ibadahnya sesuai dengan tuntunan dan aturan yang di berikan, baik oleh gurunya maupun oleh orangtua di rumahnya. Walaupun ada Sebagian kecil siswa yang ketika di tanya aktivitas shalatnya masih bolong-bolong bahkan lebih banyak di tinggalkannya daripada yang dilaksanakannya, tentu ketika di tanya banyak alasan, ada yang lupa, ada yang ketiduran bahkan ada yang tidak pernah di suruh oleh orangtuanya dan semuanya itu tergolong siswa yang kategorinya masih anak kecil (Siswa kelas 1 dan kelas 2). Pada dasarnya sebuah Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta di imbangi dengan akhlak yang mulia terhadap sesama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun dalam ber negara.¹⁰

Berangkat dari sebuah proses yang mempunyai kualitas tinggi lah yang akan menghasilkan output dan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari pembelajaran memberikan bukti bahwa peserta didik mampu

⁹ Aep saepulah (mahasiswa pascasarjana IAIN syekh nurjati Cirebon) tahun 2023

¹⁰ Depdiknas RI *Kurikulum Sekolah Menengah Atas. Garis-garis Besar Program Pendidikan*,(Jakarta, Depdiknas :1999). Hlm 15

mengalami berbagai perubahan, baik dari kognitif, Apektif maupun sisi psikomotoriknya. Karena pembelajaran di era modern ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan aspek apektif dan psikomotoriknya juga. Pembelajaran PAI mempunyai penguatan pada pembinaan akhlakul karimah pada siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma yang ada pada agama Islam. Mengingat pentingnya pembelajaran PAI dalam peranan dan tatanan kurikulum nasional yang merupakan suatu pelajaran wajib di semua jenjang maka sebagaimana layaknya mata pelajaran PAI harus memiliki materi, metode, dan sistem evaluasi secara terencana Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya harus dirumuskan secara baik pula meskipun mata pelajaran PAI hanya diberikan dua jam dalam satu minggu, namun apabila dikelola seoptimal mungkin maka akan memperoleh hasil yang diharapkan.¹¹

Pembelajaran PAI harus gambarkan dengan realitas sosial seperti apa yang disebut dengan *contextual teaching and learning*. Dalam proses kegiatan belajar di sekolah sejatinya guru memiliki peran yang amat penting diantaranya adalah menguasai, mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar serta menilai, mengevaluasi. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: a) Guru sebagai model, b) Guru sebagai perencana, c) Guru sebagai peramal, d) Guru sebagai pemimpin, e) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat- pusat belajar.¹²

Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor besar, dimana

¹¹ Jagiyanto, *Filosofi Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa* (Yogyakarta : Andi Ofset, 2006). hlm 11

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Cet. VII (Jakarta:Bumi Aksara : 2008) hlm 45

dalam hal ini guru sebagai penentu, Pada umumnya karena guru mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam proses kegiatan pembelajaran dimana hasil dari kegiatan belajar inilah merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain guru orang tua pun memiliki peranan yang sangat penting. Karena pada dasarnya peran dan bimbingan orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi seorang anak dimana pembelajaran berawal dari rumah. Peran ayah dan ibu serta keduanya dirumah pun menjadi hal yang tak dapat dipisahkan dari keberhasilan tujuan pembelajaran pada khususnya dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.¹³

Menurut penulis orang tua adalah orang yang memiliki kedekatan yang sangat tinggi intensitasnya dengan siswa dalam lingkungan keluarga maka bimbingan, arahan, dan kontrol aktivitas sehari-harinya sangat penting agar tujuan pembelajaran PAI yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal maka peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kerjasama dari keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil dan motivasi pembelajaran. Dalam peranannya dalam kegiatan belajar baik guru dan orang tua memiliki porsi dan tempatnya masing-masing. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di sekolah sedang orang tua memiliki perannya di rumah. Namun belakangan ini nampaknya peran orang tua dan guru membutuhkan kolaborasi ekstra dalam kegiatan belajar siswa. Pasalnya, pendidikan sedang mengalami perubahan kegiatan belajar yang sangat signifikan. Selain kita sedang proses pemulihan pasca pandemi covid 19 ini, hal yang tidak akan selesai bahkan akan terus berkelanjutan yaitu menghadapi teknologi yang semakin hari semakin canggih, yang pada perkembangannya di perlukan filter khusus dan pengawasan yang ekstra, baik dalam penggunaannya

¹³ *Ibid*.....hlm 68

maupun dalam pengawasannya.¹⁴

Selain hal tersebut gejala-gejala ketidak sesuaian fungsi orangtua juga ada sedikit pergeseran, diantaranya adalah orangtua yang merasa selesai tugasnya setelah menitipkan putra-putrinya kepada pihak sekolah, yang terkadang orangtua memberikan seluruh tugasnya terhadap sekolah, apalagi ketika di titipkan di sekolah/lembaga yang berbayar yang merasa segala tugas orangtua sudah selesai, padahal nyatanya tidak demikian, karena pendidikan pada dasarnya berawal dari keluarga, sebagaimana Pola Asuh orang tua dapat dikatakan sebagai pembentuk kepribadian dari seorang anak, karena sejak dari lahir orang tua yang bertanggung jawab bagaimana anak itu bertingkah laku. Maka dari itu sebagai orangtua haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya yang menyangkut kesehatan dan kekuatan badan, keterampilan otot, memberi pendidikan yang baik agar anak memiliki akal yang cerdas serta pandai, dan berkewajiban untuk menyekolahkan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak.¹⁵

Di dalam visi dan misi sekolah adalah tercapainya sisi kognitif, apektif dan psikomotoriknya, MI Plus An-Nur Kuningan telah melakukan sebuah kolaborasi antara orangtua dan guru melewati kegiatan-kegiatan seperti : Rapat evaluasi siswa di setiap 3 bulan sekali, kegiatan parenting, family gathering, pendampingan orangtua ketika belajar di rumah ditandai dengan paraf orangtua dan pengerjaan PR, yang paling penting adalah di MI Plus An-Nur terdapat kartu kendali BTQ dan Tahfidz

¹⁴ Aep saepulah (mahasiswa pascasarjana IAIN syekh nurjati Cirebon) tahun 2023

¹⁵ Yusuf, S, Nurihsan, J. A, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 45

yang didalamnya ada kegiatan aktivitas ngaji, shalat, hafalan do'a-do'anya juga.¹⁶

Dalam konteks di atas, penulis tertarik meneliti di sekolah ini dan mengambil judul : Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Optimalisasi Pencapaian Aspek Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran PAI DI MI Plus An-Nur Kuningan. Sebagai bahan dasar dan penunjang dalam penelitian ini, penulis mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan peran orangtua dan guru dalam pengoptimalan aspek Apektif, Kognitif dan Psikomotorik,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan yang telah disampaikan penulis pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan disusun dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalisasi pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran PAI siswa ?
2. Bagaimana peran orangtua dalam mengoptimalisasi pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran PAI siswa ?
3. Bagaimana kolaborasi orangtua dan guru dalam mengoptimalisasi pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran PAI siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sejauh mana peran guru dalam mengoptimalisasi pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran PAI siswa di MI Plus An-Nur Kuningan
2. Menganalisis sejauh mana peran orangtua siswa dalam mengoptimalisasi pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam pembelajaran PAI siswa di MI Plus An-Nur Kuningan

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah pada bulan mei tahun 2023

3. Menganalisis sejauh mana peran orangtua dan guru dalam mengoptimalkan pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran PAI di MI Plus An-Nur Kuningan

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan dampak positif sehingga dapat manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca sebagai khazanah dalam mengembangkan dan menjalankan proses kegiatan belajar siswa dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a). Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengaplikasian tentang kegiatan belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Plus An-Nur Kuningan.

- b). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman sehingga hubungan kolaborasi guru dan orang tua dapat terjalin dengan baik terutama dalam mengoptimalkan pada capaian aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik.

- c). Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman sehingga hubungan kolaborasi guru dan orang tua dapat terjalin dengan baik guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan optimalisasi aspek afektif, kognitif dan psikomotoriknya.

- d). Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga untuk menyesuaikan visi dan misi yang disesuaikan dengan kedudukan lembaga, masyarakat dan peserta didik, agar meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memaksimalkan aspek penilaian, baik Kognitif, Apektif maupun Psikomotoriknya. Sehingga terbentuk siswa yang cerdas secara sosial dan cerdas secara spiritual.

e). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang mengkaji wilayah perkembangan siswa, baik kognitif, apektif, maupun psikomotoriknya, sebagai bahan kajian untuk perbandingan dan memperluas demi terciptanya generasi yang cerdas sosial maupun spiritualnya.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hasan Bisri, <i>Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kepada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)</i> , Tesis 2016	Tema : Kolaborasi Orangtua dan Guru Jenis Penelitian Kualitatif.	Fokus Penelitian Subyek Penelitian Lokasi Penelitian	Aep Saepulah Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Optimalisasi Pencapaian Aspek Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran PAI DI MI Plus An-Nur Kuningan, 2022
2	Muammar Qadafi, <i>Kolaborasi Guru dan Orangtua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini</i> , Jurnal Pendidikan Anak 2019	Tema : Kolaborasi Orangtua dan Guru Jenis Penelitian Kualitatif.	Fokus Penelitian Subyek Penelitian Lokasi Penelitian	
3	Hernawati dan Imas Kurniasih <i>Pentingnya Kolaborasi Antara Guru dan Orangtua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak</i> . Jurnal Studi Islam 2021	Tema : Kolaborasi Orangtua dan Guru Jenis Penelitian Kualitatif.	Fokus Penelitian Subyek Penelitian Lokasi Penelitian	

4	Dewi Purnama Sari Dkk <i>Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 2 Ampenan,</i> Artikel Jurnal Tahun 2022	Tema : Kolaborasi Orangtua dan Guru Jenis Penelitian Kualitatif.	Fokus Penelitian Subyek Penelitian Lokasi Penelitian	
5	Andi Aslindah, Normita Sari : <i>Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Paud Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 :</i> Journal of Early Childhood and Inclusive Education 2021	Tema : Kolaborasi Orangtua, Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Fokus Penelitian Subyek Penelitian Lokasi Penelitian	
6	Irwan, Nuraini, dan Masruddin : <i>Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo :</i> Journal of Islamic Education Management 2023	Tema : Kolaborasi Orangtua, Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif	Fokus Penelitian Subyek Penelitian Lokasi Penelitian	

F. Kerangka Teori

Arti “kerjasama” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (perbuatan) kerja sama untuk membuat sesuatu. Istilah kerjasama digunakan untuk menggambarkan suatu pola hubungan yang melibatkan lebih dari satu pihak. Menurut Slamet PH (dalam B. Suryosubroto, 2006: 90), kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon (dalam Grant & Ray, 2013: 6) menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik peserta didik sehingga akan berakibat pada pendidikan dan

perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi.¹⁷

Guru diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”. Maksud dari tugas utama guru tersebut adalah mendidik, yang memiliki arti tidak hanya berupa proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih jauh berupa pemberian nilai, sedangkan mengajar hanya diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak menyangkut nilai..¹⁸

Pengertian orang tua sendiri adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁹

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika kerjasama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 19 desember 2023

¹⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen

¹⁹ https://repository.ump.ac.id/11506/3/SARI%20PRAGAWATI%20PURWONEGORO_BAB%20II.pdf

tekun dan bersemangat. Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari peserta didik yang dilakukan oleh orang tua, guru dan keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari peserta didik tersebut (Yanti & Rivaie, 2013, 73).

